

PENDAMPINGAN PENCATATAN BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN PADA USAHA MIKRO MINUMAN BERAS KENCUR

Masiyah Kholmi^{1*}, Diding Suhardi², Ahmad Waluya Jati³,

^{1,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²Program Studi Teknik Elektro, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Correspondent Author: masiyah@umm.ac.id

KEYWORDS:

Rice ginger,
production cost,
sales

ABSTRACT *The rice kencur beverage MSME has great potential to develop its business. However, this business does not yet have adequate human resources in accounting knowledge, especially knowledge of production costs and sales reports in managing the business. The impact of not keeping books can result in mixing business finances with personal funds, so that it cannot be known how much business profit is, even unknown if a loss occurs. Due to this problem, this community service activity was carried out. The purpose of this community service is to improve financial management knowledge in managing the recording of production and sales costs in the rice kencur beverage business in Ngabab Pujon Village. The methods used in implementing the activity are surveys and identifying problems related to business owners' obstacles in running the business, direct delivery of materials, training and mentoring, and evaluation. The results of this community service activity are that partners have understood the material on how to record production costs, partners have succeeded in identifying production costs and determining costs for each production with a fixed production cost of Rp650.480 to produce 24 boxes (per box containing 32 cups) and 80 bottle packages and partners have succeeded in creating a simple sales report, so they can determine the amount of profit of Rp3.090.640.*

KATA KUNCI:

Beras kencur,
biaya produksi,
penjualan, laba rugi

ABSTRAK UMKM minuman beras kencur memiliki potensi besar untuk mengembangkan usahanya. Namun usaha ini belum memiliki sumberdaya manusia yang memadai dalam pengetahuan akuntansi khususnya pengetahuan biaya produksi dan laporan penjualan dalam mengelola usaha. Dampak tidak melakukan pembukuan, akan dapat terjadi pencampuran antara keuangan usaha dengan uang pribadi, sehingga tidak dapat diketahui berapa besar laba usaha, bahkan tidak diketahui apabila terjadi kerugian. Atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan dalam mengelola pencatatan biaya produksi dan penjualan pada usaha minuman beras kencur di Desa Ngabab Pujon. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah survey dan identifikasi masalah terkait kendala pemilik usaha dalam menjalankan usaha, penyampaian materi secara langsung, pelatihan dan pendampingan serta evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah mitra telah memahami materi mengenai cara pencatatan biaya produksi, mitra berhasil mengidentifikasi biaya produksi dan menetapkan biaya setiap kali produksi dengan ketetapan biaya produksi sebesar Rp 650.480 untuk menghasilkan 24 dos (per dos berisi 32 cup) dan 80 kemasan

botol dan mitra berhasil membuat laporan penjualan sederhana, sehingga dapat menentukan besarnya laba sebesar Rp 3.090.640.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM memberi peran sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya yang mencapai 99 % dari keseluruhan unit usaha, menjadikan UMKM sebagai sektor yang mendominasi struktur ekonomi Indonesia. berdasarkan data Kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), terdapat sekitar 30,21 juta unit usaha UMKM non- pertanian yang tercatat di Indonesia per akhir tahun 2025. Dari total ini menyerap lebih dari 120 juta tenaga kerja dan menyumbang hingga 63% PDB nasional. Keberadaan UMKM sangat penting, terutama di daerah-daerah terpencil, karena mampu menciptakan lapangan kerja, mendistribusikan pendapatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

UMKM di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, masih banyak pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang menyeluruh, sarana prasarana pengelolaan yang belum memadai, serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan (Dewi et al., 2022; Assagaf et al., 2024). Pengetahuan akuntansi dan perlunya pencatatan transaksi melalui sosialisasi sangat memengaruhi kemampuan UMKM untuk menerapkan standar akuntansi dan pemahaman akuntansi dapat meningkatkan niat dan motivasi usaha kecil (Rahmadani et al., 2023). Disamping itu, pemilik UMKM belum memiliki pemahaman dan kemampuan untuk melaksanakan pencatatan keuangan dengan baik, terutama dalam menghitung biaya produksi dan penjualan (Saputra, et al. 2023); Kurniawati dan As'ari, 2024); Septiani, et al.2024; Hastuti et al., 2025). Hingga saat ini, banyak UMKM menentukan harga jual berdasarkan harga pasar tanpa memperhitungkan secara rinci biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Desa Ngabab Pujon Malang adalah desa dataran tinggi di wilayah pegunungan Kabupaten Malang, desa ini memiliki suhu udara sejuk antara 8 C hingga 18 C. Desa Ngabab mulai berkembang menjadi desa wisata. Peluang ini dimanfaatkan oleh Ibu Umi untuk memproduksi minuman beras kencur.



Gambar 1. Gambar Lokasi Desa Ngabab Pujon

Gambar 1 menunjukkan lokasi yang mendukung potensi desa Ngabab sebagai tempat usaha pembuatan beras kencur dalam kemasan cup dan botol. Kondisi yang sejuk, menarik, dan bersih. Minuman beras kencur baik untuk kesehatan dan meningkatkan nafsu makan seseorang, serta membuat badan hangat, sangat cocok untuk dikonsumsi di daerah dataran tinggi dan dibuat oleh-oleh pengunjung wisata di Pujon.

Pola manajemen usaha yang diterapkan oleh mitra secara sederhana, mengingat usaha tersebut dikelola oleh 3 orang yaitu 2 orang bagian pembelian bahan, produksi dan penjualan dan satu tenaga kerja membantu mengupas kencur dan bagian kemasan. Berdasarkan wawancara awal, aspek keuangan yang diterapkan oleh mitra belum melakukan pembukuan untuk mencatat transaksi keuangan usaha. Administrasi keuangan dilakukan sebatas pengeluaran biaya dan hasil penjualan dicatat dalam kertas pada setiap kali produksi. Akhirnya mitra mengalami kesulitan untuk mengetahui keberhasilan usahanya. Permasalahan mitra, jumlah sumber daya manusia terbatas dan kurang memiliki pengetahuan akuntansi keuangan dan ketidakmampuan mitra melakukan pencatatan transaksi keuangan. Mitra memproduksi minuman beras kencur menghadapi tantangan dalam menghitung biaya produksi dan menyusun laporan penjualan. Hingga saat ini, usaha beras kencur belum melakukan perhitungan biaya produksi dan melakukan pencatatan atas transaksi penjualan.

Berdasarkan analisis situasi dan masalah yang dihadapi, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan. Tim pengabdian masyarakat terdiri dari 3 dosen dan 4 mahasiswa untuk membantu mengatasi masalah pencatatan dan perhitungan biaya produksi dan penjualan dalam UMKM ini. Dengan harapan program ini akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diterapkan oleh UMKM dalam operasional bisnisnya.

METODE

Pengabdian dilaksanakan secara terjadwal dan bertahap, di antaranya: survey dan identifikasi masalah terkait kendala pemilik Usaha Mikro dalam menjalankan usaha, sosialisasi program kepada mitra usaha, pemberian materi pencatatan transaksi keuangan dan perhitungan biaya produksi. Pelaksanaan program saat pemberian materi dilakukan di ruang laboratorium Akuntansi Universitas Muhammadiyah Malang dan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan di rumah mitra. Fokus utama pendampingan adalah membantu mitra dalam pencatatan biaya produksi dan menyusun laporan penjualan. Dalam tahap evaluasi, melakukan pengamatan secara langsung (observasi partisipatif) atas kemampuan peserta melakukan perhitungan biaya produksi dan laporan penjualan dengan menggunakan lembar kerja sederhana yang telah disiapkan. Dalam kegiatan ini, mitra turut berpartisipasi dengan menyediakan ruangan untuk pelatihan dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Usaha Mikro minuman beras kencur berlangsung selama satu bulan. Kegiatan pengabdian dilakukan oleh tim pendamping sesuai dengan program yang telah direncanakan, awal kegiatan melakukan sosialisasi dan koordinasi program pengabdian serta kesepakatan pelaksanaan pengabdian dengan mitra usaha. Tim pengabdian melakukan wawancara singkat dengan ibu Umi mengenai pengetahuan pencatatan transaksi dan perhitungan biaya produksi minuman beras kencur.



Gambar 2. Gambar Sosialisasi Program Pengabdian

Gambar 2 menunjukkan tahap persiapan kegiatan, yaitu koordinasi awal, identifikasi kebutuhan mitra, dan kesepakatan pelaksanaan pengabdian. Berdasarkan

hasil sosialisasi program, selanjutnya pada tanggal yang telah disepakati, tim pendamping melakukan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pentingnya pencatatan transaksi keuangan. Menjelaskan pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta mencatat setiap transaksi pembelian, penjualan serta pengeluaran biaya yang terkait dengan produksi. Selain itu, materi yang diberikan meliputi: pengertian biaya, elemen-elemen biaya produksi (biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead) dan penghitungan biaya produksi. Membuat rakapan penjualan setiap minggu dan setiap bulan untuk mengetahui perkembangan penjualannya dan menghitung laba atau rugi usaha.

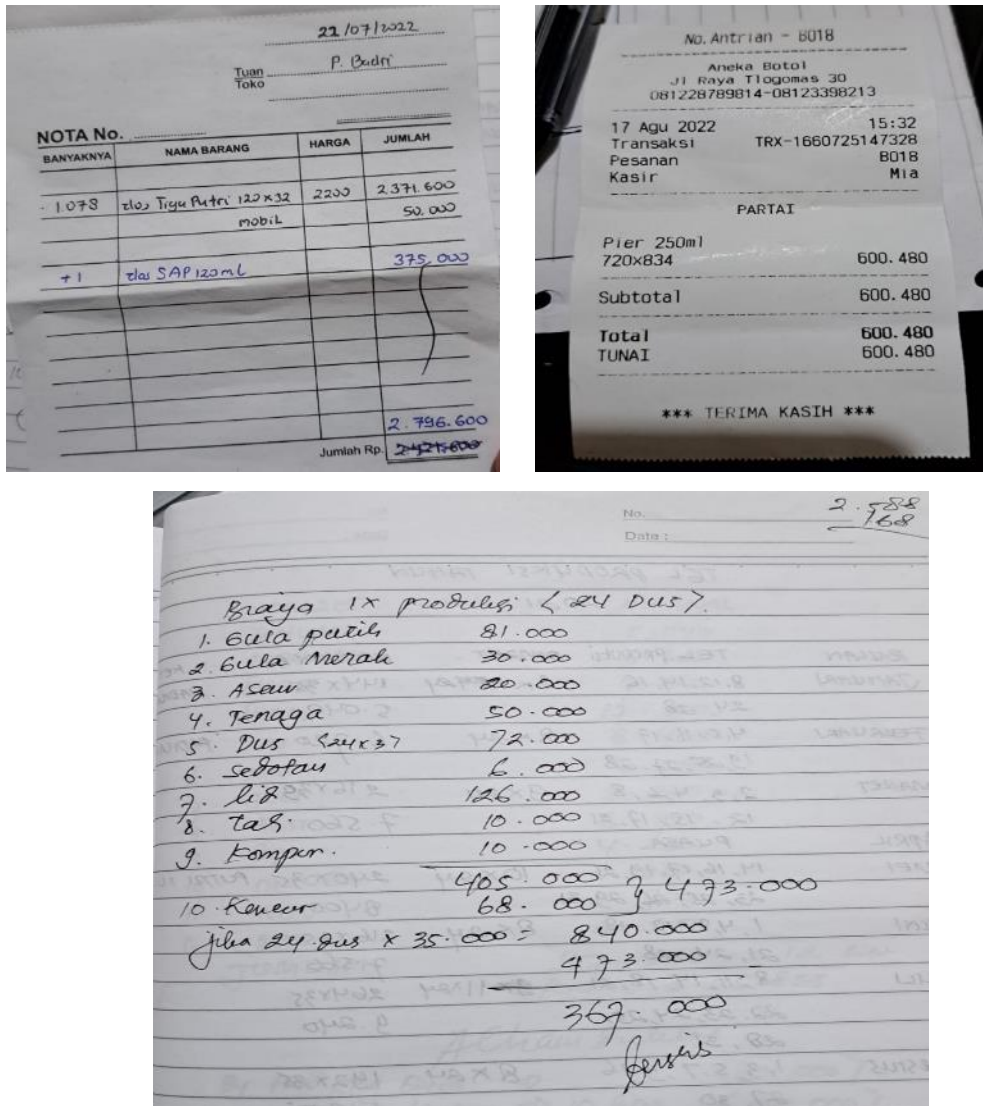
Selanjutnya, menjelaskan pentingnya menetapkan biaya produksi serta langkah-langkah untuk melakukan pencatatan biaya produksi secara detail. Mengidentifikasi biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik yang dikeluarkan selama proses produksi. Melakukan perhitungan total biaya produksi dengan menggunakan metode full costing. Dengan memahami pentingnya pencatatan transaksi keuangan didasarkan bukti transaksi dan penetapan biaya produksi dengan baik, sehingga membantu menetapkan harga jual dan meningkatkan keterampilan praktik pelaku Usaha Mikro. Dengan demikian pencatatan transaksi keuangan yang baik terutama transaksi penjualan dan penetapan biaya produksi yang akurat dapat membuat laporan laba rugi setiap periode dengan benar. Setelah sesi ini selesai, tim pendamping memberikan waktu kepada mitra untuk memahami materi dan berdiskusi lebih lanjut mengenai pencatatan biaya produksi dan laporan penjualan.



Gambar 3. Gambar Penyampaian Materi

Setelah edukasi, mitra melakukan simulasi pencatatan dan perhitungan biaya produksi dan penjualan menggunakan lembar kerja sederhana yang telah disiapkan. Mitra tidak langsung diarahkan menggunakan sistem akuntansi yang kompleks, tetapi diperkenalkan pada format pencatatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan usaha. (Hutomo et al., 2025; Oktarini et al., 2026) menekankan bahwa praktik

akuntansi manajemen dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan, tetapi penerapannya disesuaikan dengan kemampuan pelaku usaha. Selanjutnya, pada tanggal yang telah ditentukan, tim pendamping melaksanakan kegiatan pendampingan dalam pencatatan biaya produksi dan penjualan. Sebelum adanya pelatihan pencatatan transaksi keuangan mitra hanya kumpulan kuintansi, contoh berikut ini:



Gambar 4. Gambar Pencatatan Setiap Produksi dan Penjualan

Tahap akhir, melakukan evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendampingan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif. Proses evaluasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pemilik usaha (mitra) melakukan perhitungan biaya produksi dan laporan penjualan. Selanjutnya, tim pendamping mengevaluasi hasil perhitungan biaya produksi

dan laporan penjualan yang telah dilakukan oleh pemilik usaha minuman beras kencur. Berikut hasilnya:

No	Nama bahan	Harga	Jumlah Satuan	Total
1	Gula Putih	Rp 16.200	5 kg	Rp 81.000
2	Kencur	Rp 14.000	5 kg	Rp 70.000
3	Gula Merah	Rp 15.000	5 kg	Rp 75.000
4	Asam	Rp 4.000	5 kg	Rp 20.000
5	Tenaga kerja	Rp 2.000	24 dos	Rp 48.000
6	Cup	Rp 135	768 Cup	Rp 103.680
7	Kardus	Rp 2.200	24 biji	Rp 52.800
8	Sedotan	Rp 500	24 pack	Rp 12.000
9	Plastik Pres	Rp 10.000	1 Gulung	Rp 10.000
10	Botol	Rp 850	80	Rp 68.000
11	Kompos gas	Rp 10.000	kg	Rp 10.000
12	Transport	Rp 100.000		Rp 100.000
Jumlah biaya produksi untuk 24 Dos, 80 botol				Rp 650.480

Tabel 1. Tabel Perhitungan Biaya Produksi

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mitra memahami dan menerapkan perhitungan biaya produksi, mitra mampu mengidentifikasi jenis-jenis biaya produksi walaupun terlihat kecil seperti asam, cup, sedotan, botol dan gas (biaya listrik belum diperhitungkan) dapat memengaruhi harga pokok produksi apabila diakumulasi dalam produksi. Mitra mampu menghitung biaya 1 kali produksi untuk menghasilkan 24 Dos (satu dos berisi 32 cup) dan 80 botol. Dengan melakukan perhitungan biaya produksi dapat mengetahui dan mengontrol pengeluaran biaya selama proses produksi. Temuan ini sejalan dengan (Oktarini et al., 2026) yang menyatakan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mitra mengenai biaya produksi, tetapi juga mengubah cara mitra melihat unsur-unsur biaya produksi yang memengaruhi harga pokok produksi. Kesadaran ini penting karena banyak UMKM mengalami penurunan laba bukan karena produk tidak terjual, melainkan harga jual tidak didasarkan pada informasi biaya yang lengkap.

Bulan	Tanggal produksi	Jumlah	Nominal
Agustus	1,3,5,7,9,16,27,30	8 X 24 Dos 192 X 35.000*	6.720.000
September	8,16,24,27,30	5 X 24 Dos 120 X 35.000	4.200.000
Oktober	3,9,16,17,20,25,28	7 X 24 Dos 168 X 35.000	5.880.000
Nopember	2,7,10,11,12,14,18,19,20, 22,24,25,26,29	14 X 24 Dos 336 X 35.000	11.760.000
Desember	1,2,3,11,14,19,26,30	8 X 24 Dos 192 X 35.000	6.720.000
Jumlah		1.008 Dos	Rp 35.280.000

*Harga jual per Dos: Rp. 35.000

Tabel 2. Tabel Pencatatan Produksi selama 5 bulan terakhir 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak setiap hari mitra berproduksi, contoh selama bulan Nopember produksi paling banyak sejumlah 14 hari, namun pada bulan September berproduksi hanya 5 hari. Mitra hari ini produksi kemasan cup 24 dos dan kemasan botol 80 botol, jika belum terjual semua, maka besoknya tidak produksi. Mitra menerima pesanan pembelian 3 hari sebelumnya dan tidak menerima pesanan khusus. Jadi produk yang dihasilkan standar baik kemasan cup maupun kemasan botol.

Jenis produk	Jumlah unit	Harga	Jumlah
Kemasan Cup	192	Rp 35.000	Rp 6.720.000
Kemasan botol	800	Rp 3.500	Rp 2.800.000
	Jumlah		Rp 9.520.000

Tabel 3. Tabel Penjualan Bulan Agustus 2022

Jenis produk	Jumlah unit	Harga	Jumlah
Kemasan Cup	120	Rp 35.000	Rp 4.200.000
Kemasan botol	350	Rp 3.500	Rp 1.225.000
	Jumlah		Rp 5.425.000

Tabel 4. Tabel Penjualan Bulan September 2022

Jenis produk	Jumlah unit	Harga	Jumlah
Kemasan Cup	168	Rp 35.000	Rp 5.880.000
Kemasan botol	640	Rp 3.500	Rp 2.240.000
Jumlah			Rp 8.120.000

Tabel 5. Tabel Penjualan Bulan Oktober 2022

Laporan laba rugi pada bulan Oktober 2022	
Penjualan kemasan Cup	Rp 5.880.000
Penjualan kemasan botol	<u>Rp 2.240.000</u> +
Total penjualan	Rp 8.120.000
Biaya produksi:	
Biaya kemasan Cup + kemasan botol	
- 7 kali produksi x Rp 650.480 =	Rp 4.553.360
- Tambahan biaya botol (640-80) X Rp 850 =	<u>Rp 476.000</u> +
Total biaya produksi	<u>Rp 5.029.360</u> +
Laba usaha bulan Oktober 2022	Rp 3.090.640

Tabel 6. Tabel Laporan Laba Rugi Bulan Oktober 2022

Hasil kegiatan menunjukkan mitra berhasil menghitung biaya produksi dan menyusun laporan penjualan sederhana, sehingga dapat menentukan besarnya laba. Hasil simulasi yang diperoleh dari pencatatan mitra untuk selama pengabdian. Proses simulasi menunjukkan bahwa mitra dapat mengidentifikasi kebutuhan biaya secara detail, menentukan biaya produksi, penjualan dan laba rugi walaupun secara sederhana, yang sebelum dilakukan kegiatan ini, mitra melakukan pencatatan biaya hanya didasarkan nota pembelian tanpa pencatatan penjualan. Informasi biaya produksi memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan usaha. Pratiwi et al. (2022) menegaskan bahwa praktik akuntansi biaya pada UMKM menjadi semakin penting dalam situasi pasar yang kompetitif dan penuh ketidakpastian karena informasi biaya membantu pelaku usaha untuk mengendalikan margin.

Temuan kegiatan ini diperkuat Kholmi & Prasetyo, (2023), mengungkapkan bahwa harga pokok produksi memengaruhi dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau kurang tepat dalam penentuan harga pokok produksi mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh

perusahaan. Sementara hasil penelitian Aidilla Syarli & Al Sukri, (2025), menyatakan bahwa sebagian besar pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana, seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, tanpa mengklasifikasikan ke dalam elemen laporan keuangan, yaitu Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan, dan Beban. Beberapa hasil temuan menunjukkan pentingnya UMKM dilakukan literasi pengetahuan akuntansi, meningkatkan keterampilan baik akuntansi keuangan maupun akuntansi biaya yang dapat membantu keberlanjutan UMKM.



Gambar 5. Gambar Dokumentasi Kegiatan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada pelaku Usaha Mikro di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan ini mendapat respon positif dari mitra, yang merasakan banyak manfaat dari pemberian materi, diskusi, dan masukan yang diberikan. Pengabdian memiliki dampak yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, sehingga mitra mampu membuat pencatatan biaya produksi dan penjualan. Mitra menunjukkan antusias tinggi terhadap kegiatan ini, dibuktikan pencatatan biaya produksi dan penjualan membantu untuk mengetahui laba diperoleh mitra. Dengan demikian, walaupun level usaha mikro akan mudah dalam mengendalikan biaya dan mengetahui laba yang diperoleh. Meskipun demikian, mitra masih memerlukan bimbingan lebih lanjut agar perhitungan biaya produksi dan laporan penjualan berjalan secara sistematis dan optimal di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pemilik usaha minuman beras kecur atas kesediaan sebagai mitra kerjasama dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan, semua mahasiswa program PKM yang telah berpartisipasi dan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidilla Syarli, Z., & Al Sukri, S. (2025). Analisis Pemahaman Pelaku UMKM Pada Pembuatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 2820–2828. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1684>
- Assagaf, A., Hartati, F. K., & Albab, U. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan ISAK 35 di Yayasan Pendidikan Cendekia Utama Surabaya. *Jurnal Difusi Ipteks Legowo*, 1(2), 104–109. <https://doi.org/10.62242/jdil.v1i2.16>
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008>
- Oktarini, K. W., Febrianti, D., Oktarida, A., & Masnila, N. (2026). Pendampingan Optimalisasi Harga Jual melalui Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Cakebytri di Kota Palembang, Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 6(3), 2671–2680. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2899>
- Hastuti, R. T., Vivian Huang, & Daniel Alexander. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Penjualan Konsinyasi Pada Gallery Seni Selasar10. *Jurnal Serina Abdimas*, 3(1), 136–140. <https://doi.org/10.24912/jsa.v3i1.33951>
- Hutomo, Y. P., Awa, A., & Setiawan, A. B. (2025). Pelatihan dan Pendampingan Penghitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Daur Ulang Limbah Kecamatan Bogor Selatan. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 24–39. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16282>

- Kholmi, M., & Prasetyo, A. (2023). Pendampingan Kalkulasi Cost Pada “Warung Santri “ di Pantj Asuhan. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 4(1). <https://doi.org/10.22219/janayu.v4i1.22284>
- Kurniawati, F. D. A. dan A. H. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Biaya Produksi Pada UMKM BAKPIA di Dusun SumberAgung Kecamatan Moyudan. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, Number 3). https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Pratiwi, Y.N, Febrianty, Febrina, P., Annisa, M.A. (2022). The Effect of Financial Accounting Practices and Management Accounting Practices on MSME’s Economic sustainability. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. (Vol. 6 Nomor 2). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.925>
- Rahmadani, R. L. C., R. C. (2023). The Influence Of Credit Loans, Implementation Of The Accounting Recording System, The Level Of Accounting Understanding, And The Level Of Readiness Of UMKM Actors On The Implementation Of Sak EMKM In Karawang District. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Number 6). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Saputra, J., D. W., H. T., P. A. (2023). *Pendampingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Pengelolaan Tempe*. 1(10). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>
- Septiani, Ferdiansyah, & Sunarto. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Penjualan Konsinyasi Berbasis Microsoft Excel pada UMKM*.